

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.¹

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”²

Dan ditinjau dari segi-segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif reseach*). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap serta manjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.³

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16.

²Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), hal. 22.

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 180.

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat eksploratif dan diskriptif.⁴

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.⁵ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti.⁶

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷ Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.⁸

Menggunakan data deskriptif adalah peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat

⁴*Ibid.*, hal. 181.

⁵Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hal. 195.

⁶Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

⁷Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 21.

⁸Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁹

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil/menarik kesimpulan yang berlaku umum”.¹⁰ Menurut teori penelitian, pola deskriptif itu ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Namun dalam penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, “bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena obyek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada obyek penelitian.

Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami kreatifitas guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

⁹Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hal. 64.

¹⁰Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hal. 47.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 195.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.¹² Dalam penelitian kualitatif “peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.

Di dalam pengumpulan data, peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subyek yang diteliti, agar data yang diperoleh betul-betul valid. Kehadiran peneliti di tempat penelitian harus terbuka dan menjelaskan maksud penelitian yang dilakukannya kepada subyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat lebih bebas bertindak untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tulungagung. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh SMPN 1 Tulungagung yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) pada tanggal 25 April 2015 dan surat diterima oleh SMPN 1 Tulungagung tanggal itu juga kemudian melakukan penelitian pada tanggal 25 April sampai dengan 27 Mei 2016.

¹²Meleong, *Metode Penelitian...*, hal. 9.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian. Selain itu penelitian dibingkai dalam kerangka teoritik dan dilandasi oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan di SMPN 1 Tulungagung dengan alasan:

1. SMPN 1 Tulungagung secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup bagus dan unggul. Murid-murid yang kritis dan energik dalam setiap pembelajaran serta memiliki etos belajar yang tinggi.
2. SMPN 1 Tulungagung terdapat proses pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan fokus penelitian ini.
3. SMPN 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Tulungagung serta banyak diminati para siswa dari lulusan SD maupun MI begitupun para orang tua tidak cemas mempercayakan anak – anak mereka menempuh pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Tulungagung.
4. SMPN 1 Tulungagung memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau yakni berdekatan dengan pusat kota Tulungagung. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik, sekarang pun masih terus melakukan pembangunan.

Dari berbagai alasan tersebut yang melandasi peneliti memilih SMPN 1 Tulungagung sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih sekolah yang kualitas baik karena ingin mengetahui tentang kreatifitas guru PAI yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data sedang isi catatan subyek penelitian atau variabel penelitian.¹³

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut loflan dan loafland yang dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁴ Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 157

adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas VII dan IX, serta waka kurikulum.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang untuk proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SMPN 1 Tulungagung. Seperti: profil SMPN 1 Tulungagung, dan foto-foto pembelajaran yang mendukung serta buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁶ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian

¹⁵ *Ibid.*, hal. 129

¹⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211.

eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban jawaban-jawaban responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang dibuat huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.¹⁸

Menurut Tanzeh, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁹ Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

¹⁷Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm. 57.

¹⁸Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008), hlm. 67-68.

¹⁹*Ibid.*, hal. 63.

1. Wawancara Terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Wawancara Bebas. Pada wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.
3. Wawancara Bebas Terpimpin. Wawancara ini merupakan panduan antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian kualitatif naturalistik, peneliti biasanya melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Untuk wawancara terpimpin adalah untuk sumber data Kepala Sekolah dan Guru PAI. Untuk wawancara bebas adalah untuk mewawancarai siswa. Dan wawancara bebas terpimpin adalah untuk waka kesiswaan dan satpras. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, dan mendalam tentang kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung.

Secara rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: a) Kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan metode di SMP Negeri I Tulungagung, b) Kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan media di SMP Negeri I Tulungagung, c) Kreatifitas guru

²⁰Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2006), hal. 102.

PAI dalam mengembangkan sumber belajar di SMP Negeri I Tulungagung, dan d) prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Tulungagung.

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²¹

Sugiyono membedakan metode observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana dan observasi tak berstruktur. Adapun metode observasi yang dipakai adalah metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.²²

Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi

²¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hal.64.

ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut. Secara garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan*, (2) tanpa *partisipasi* pengamat jadi *non-participant*. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan SMPN 1 Tulungagung. Peneliti mengobservasi kondisi kelas, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran (pembuatan RPP, dsb), pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasinya. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di SMPN 1 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat

dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.²³

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena : 1) merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian 3) sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks 4) relative murah dan mudah diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan 5) tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan tehnik kajian isi 6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁴

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.²⁵ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, modul dan laporan-laporan lain yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi pelajaran. Peneliti mengumpulkan data-data tentang Profil SMPN 1 Tulungagung, struktur organisasi, jumlah dan status guru, siswa, sarana dan prasarana ,kurikulum, kesiswaan, untuk keperluan penyajian dan analisis data.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2009), hal. 240.

²⁴Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 217.

²⁵Nazir, *Metodologi Penelitian...*, hal. 184-185.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan dan agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.²⁶ Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²⁷ Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalau analisis data tersebut.

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi²⁸:

Pertama, data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan.²⁹ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data

²⁶Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5.

²⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

²⁸*Ibid.*, hal. 91-99.

²⁹Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 175.

dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Kedua, data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.³⁰ Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.122.

Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas SMP Negeri I Tulungagung sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari konflik kepentingan yang berupa subyektifitas peneliti dan distorsi dari informan baik yang disengaja seperti berbohong, menipu, maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi penelitian. Oleh karena itu, peneliti sengaja memperpanjang pengamatan pada obyek penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³¹

Dalam penelitian ini, dalam hal meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

³¹*Ibid.*, hal. 124.

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan³². Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

³² Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 7.

c. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.³³ Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah ketiga triangulasi. Untuk triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru PAI, Waka Kurikulum, kepala sekolah, waka sarana prasarana dan siswa.

Untuk triangulasi teknik dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Yaitu untuk mengecek hasil wawancara guru PAI dengan observasi. Untuk triangulasi waktu peneliti melaksanakan pengumpulan data di waktu yang berbeda, yaitu pagi dan siang hari.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 273.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Rektor IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing, dan d) menjajaki dan menilai lapangan,³⁴ peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaanya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁵ Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan

³⁴Meleong, *Metode Penelitian...*, hal.127.

³⁵*Ibid.*, 127.

serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.³⁶ Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti – bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.91.

dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.